

PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI GAYA MENGAJAR GURU SOSIOLOG DI SMA ISLAMIYAH PONTIANAK

Delima, Rustiyarso, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Pontianak

Email : delimaefna40@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang variasi mengajar guru sosiologi dikelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan alat pengumpulan data adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi secara umum masih kurang maksimal, pada variasi suara ada beberapa aspek masih kurang bisa dilaksanakan guru dengan maksimal, pada variasi penekanan (*Focusing*) secara keseluruhan telah mampu guru laksanakan dengan maksimal, pada variasi pemberian waktu (*Pausing*) secara umum masih kurang bisa dilaksanakan guru dengan maksimal, selanjutnya pada variasi kontak pandang, guru telah melaksanakan dengan baik pada satu aspek, namun aspek lainnya masih kurang maksimal, pada variasi gerakan anggota badan (*Gesturing*) belum mampu guru laksanakan dengan maksimal dan pada variasi terakhir yakni variasi pindah posisi sudah bisa guru laksanakan dengan baik dan maksimal

Kata Kunci : Persepsi Siswa, Variasi Gaya Mengajar Guru

Abstract: This research goals to determine the perceptions of studens about the variety of teaching styles sociology teacher in class XII IPS SMA Islamiyah. The research form is qualitative with descriptive method. The technique used is observation, interview, and documentary study, while the instruments are observation guide, interview guide, and documentary. The result showed that variety of teaching styles employed by the siciological subjects in general is still less than maximum. at the sound variations there are some aspects still less can be carried out with maximum teacher, in the overall emphasis variations (*Focusing*) have been able to exute with maximum teacher, at the time variations (*Pausing*) of generally lacking can be carried out with maximum teacher, furthermore, the variations of eye contact with the teacher has done well in one aspect, but the other aspect is still lass than maximum, in the variation of movement of limbs (*Gesturing*) have not been able to execute with maximum teacher and in the last variation of the variation of moving the position can be implemented with good teachers and a maximum.

Keywords : Perceptions of studens, variety of teaching styles

Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek atau peristiwa tertentu. Persepsi diawali dengan rangsangan seperti fenomena – fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial, lalu timbul perhatian sehingga membentuk persepsi yang berbeda-beda dalam setiap individu. Leavitt (dalam Sumanto, 20014:54) mengemukakan bahwa *Perception* dalam pengertian sempit adalah “penglihatan, yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah “pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandangkan atau memperhatikan sesuatu”.

Untuk itu diperlukan persepsi para siswa tentang proses pembelajaran agar proses pembelajaran terkonsepsi dengan baik, persepsi siswa disini berperan penting, sebab segala sesuatu tindakan siswa berawal dari persepsi mereka tentang pelajaran. Oleh sebab baik guru maupun pihak sekolah sebaiknya menanamkan persepsi yang baik tentang sekolah maupun pelajaran bagi siswa, karena apabila persepsi yang tertanam dalam benak siswa tentang proses pembelajaran yang kurang menarik akan memberikan dampak bagi berhasil atau gagalnya proses pembelajaran.

Guru merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan oleh kegiatan edukatif baik itu belajar mengajar, mendidik, menjadi suri teladan maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Jadi guru merupakan unsure dibidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukan secara profesional. Menurut Uno (2007: 15), Guru adalah “Orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa”.

Variasi yang digunakan oleh guru dalam mengajar dapat memberikan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik. Biasanya siswa kurang bermotivasi belajar terutama pada mata pelajaran atau guru yang menurut persepsi mereka sulit atau menyulitkan. Disini persepsi siswa sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, karena setiap kegiatan edukatif didahului oleh persepsi siswa, siswa yang memiliki persepsi yang positif terhadap sekolah, guru dan pelajaran cenderung memiliki motivasi untuk belajar dengan lebih aktif daripada siswa yang memiliki persepsi yang negatif. Penggunaan variasi gaya mengajar bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran, menghindari rasa bosan sehingga siswa akan mempersepsikan bahwa variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru tersebut menarik dan akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa.

Namun pada faktanya, ditemukan beberapa hal yang kurang mendukung proses pembelajaran baik itu yang berasal dari guru maupun siswa itu sendiri. Disini, fungsi guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas seringkali terhambat dengan kurangnya guru dalam melakukan variasi gaya mengajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 februari 2015 serta pada tanggal 3-4 Maret 2015, pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas XI IPS SMA Islamiyah Pontianak menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi, guru cenderung tidak menggunakan variasi gaya mengajar yang maksimal, baik itu Variasi Suara, Variasi Penekanan (*Focusing*), Variasi

Pemberian Waktu (*Pausing*), Variasi Kontak Pandang, Variasi Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*) dan Variasi Pindah Posisi, meskipun guru sudah mulai menggunakan LCD sebagai media untuk membantu pembelajaran, namun variasi gaya mengajar yang digunakan guru dan merupakan unsur penting yang masih kurang maksimal. Selain itu guru yang mata pelajaran sosiologi yang menjadi objek penelitian ini kurang menerapkan gaya mengajar dan variasi gaya mengajar yang menarik. Menurut wawancara dengan siswa kelas XI IPS bernama Mistyani Rahim, Tiara Fajarini dan Yessi Fitriani, mereka cenderung mempersepsikan hal yang sama “kami merasa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, dikarenakan gaya mengajar guru yang kurang bervariasi cenderung monoton, serta materi sering diulang. Dampaknya menyebabkan kami bosan untuk belajar”.

Hal ini juga dapat dilihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti kurang aktif, masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, sering keluar kelas dengan alasan ke toilet, beberapa siswa malah tertidur (terutama siswa yang duduk dibangku belakang).

Beberapa fenomena yang telah penulis uraikan memberikan petunjuk bahwa gaya mengajar guru dan variasi gaya mengajar pada mata pelajaran sosiologi pada kelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak dapat dikatakan kurang maksimal, hal ini juga diperkuat dengan wawancara kepada beberapa siswa kelas XII IPS bernama Yoga Hardiman, Jacky Gunawan, serta Sy. Willy yang memiliki persepsi yang hampir sama yakni “Masih banyak teman-teman yang tertidur dibangku belakang, bergurau maupun ngobrol, karena guru hanya menjelaskan didepan tanpa melihat kearah belakang. Selain itu tugas-tugas jarang dikoreksi”. Dari beberapa persepsi siswa diatas yang menyatakan pada intinya menurut persepsi mereka kurang tertarik terhadap pembelajaran dikarenakan variasi gaya mengajar yang masih kurang bervariasi dan bersifat monoton.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui “Persepsi Siswa tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Sosiologi di kelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak”.

METODE

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang diteliti maka peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Satori (2012: 199) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistic adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan”. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa, “metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.” Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 7 informan siswa yakni terdiri dari 3 orang siswa dan 3 orang siswi serta satu orang guru sosiologi.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti melakukan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu melalui teknik observasi kepada guru mata pelajaran sosiologi, wawancara mendalam kepada 6 siswa-siswi kelas XII IPS, serta studi dokumentasi. Kemudian analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*); Reduksi data dalam penelitian ini terutama menyangkut persepsi siswa yang disesuaikan dengan teori. Reduksi akan dilakukan sejak penelitian dimulai dan sampai selesai penelitian (2) Penyajian Data (*Display Data*); Penyajian data yaitu penyusunan sekumpulan informasi menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks, yang pada umumnya terpecah, terpisah menurut sumber dan informasi itu diperoleh. Selanjutnya diklasifikasi menurut isu dan kebutuhan analisis. Tentunya dalam penelitian ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru sosiologi, (3) Kesimpulan (*Conclusion*); Kesimpulan ditarik berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Islamiyah Pontianak. Gedung SMA Islamiyah Pontianak terletak di Jalan Imam Bonjol No.88, Pontianak. Adapun fasilitas yang dimiliki SMA Islamiyah Pontianak diantaranya terdapat 5 ruang belajar, 1 ruang Kepala Sekolah dan Waka, 1 ruang TU dan ruang guru, 1 perpustakaan, 1 lab. Bahasa (Lc), 1 lab. komputer, 1 ruang UKS, dan 1 Mesjid yang digunakan untuk semua Yayasan yang bernaung di Islamiyah. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa-siswi kelas XII IPS serta seorang guru sosiologi.

Hasil observasi selama 4 kali kepada guru sosiologi yang mengajar di kelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak adalah sebagai berikut. Pada variasi suara berdasarkan hasil observasi lakukan menggambarkan variasi suara guru mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak, yang meliputi berbagai aspek. Secara umum, guru telah melakukan variasi suara yang masih kurang maksimal, dari tujuh aspek yang peneliti amati, hanya 2 aspek saja yang biasa dilakukan guru yakni aspek penekanan pada aspek penting dari materi dan berbicara secara pelan dengan anak didik, sedangkan aspek lainnya yang merupakan aspek penting dari variasi suara seperti intonasi, nada dan volume, kecepatan suara, mendramatisasi suatu peristiwa serta berbicara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian masih kurang maksimal.

Pada variasi Hasil observasi menggambarkan variasi Penekanan (*Focusing*) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak. Secara umum, dalam hal variasi penekanan (*Focusing*) guru telah melakukan hal tersebut dengan cukup baik, dalam aspek memfokuskan perhatian pada hal yang penting dari suatu materi pelajaran guru telah melakukannya dengan maksimal, selain itu guru juga telah memberikan penekanan secara lisan kepada anak didik untuk membimbing mereka lebih fokus pada pembelajaran, dan pada aspek terakhir yakni memberikan penekanan melalui

isyarat juga telah diterapkan oleh guru dengan maksimal, dimana kombinasi anatar penekanan secara lisan dan ditegaskan dengan isyarat lebih memudahkan siswa untuk fokus dan lebih memahami materi pembelajaran.

Pada variasi selanjutnya yakni variasi pemberian waktu (*Pausing*) hasil observasi yang peneliti lakukan pada variasi Pemberian Waktu (*Pausing*) yang dilakukan guru mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak. Secara umum, dalam aspek pemberian waktu (*Pausing*) masih kurang maksimal, dalam aspek mengubah yang bersuara menjadi sepi, hal ini dilakukan hanya karena guru menyiapkan soal-soal untuk latihan, bukan untuk menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi, guru lebih cenderung melanjutkan materi yang sedang dijelaskan tanpa memberikan jeda yang berarti. Selain itu pada aspek lainnya juga kurang maksimal dimana pada aspek dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan belum terlaksana dengan baik karena kegiatan dikelas tidak bervariasi yakni hanya kegiatan dimana siswa mendengarkan penjelasan guru, sehingga jeda antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya tidak terlaksana dengan baik, kurangnya variasi dalam kegiatan dikelas inilah yang membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar, selanjutnya pada aspek dari satu bagian materi ke bagian materi selanjutnya kurang maksimal disebabkan guru pada satu pertemuan hanya membahas satu materi saja.

Pada variasi selanjutnya yakni variasi kontak pandang yang guru lakukan pada saat mengajar sosiologi dikelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak. Secara umum, kontak pandang yang terjadi antara guru dan siswa sudah baik namun ada aspek yang masih kurang maksimal, dimana kontak pandang merupakan interaksi yang terjadi didalam kelas pada saat proses belajar mengajar, interaksi tersebut sangatlah penting karena melalui interaksi tercipta hubungan yang positif antara guru dan siswa yang akan menyebabkan siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Pada aspek guru mengitarkan pandangan keseluruhan penjuru kelas sudah cukup maksimal, hal ini berguna saat guru harus memantau kegiatan murid yang bisa saja melenceng dari pembelajaran seperti main HP, ngobrol bahkan tertidur, namun pada aspek menatap siswa untuk membentuk hubungan yang positif masih kurang maksimal, dimana guru jarang sekali untuk menatap siswa secara personal untuk membentuk hubungan yang positif dan kuat sehingga hubungan timbal balik antara guru dan siswa menjadi lemah.

Pada variasi gerakan anggota badan (*Gesturing*) secara umum gerakan anggota badan (*Gesturing*) yang dilakukan guru masih kurang maksimal. Dari aspek mimik dan ekspresi wajah, guru kurang memberikan variasi, ekspresi dan mimik wajah guru masih terlalu datar dan serius dalam menyampaikan materi, bahkan pada materi ringan dan penjelasan contoh yang ringan ekspresi dan mimik wajah guru juga masih terlihat datar dan serius. Namun pada aspek selanjutnya yakni gerakan tangan dan kepala, guru telah melakukan hal tersebut dengan maksimal dimana gerakan anggota badan dan kepala bertujuan untuk menegaskan informasi yang diberikan kepada siswa serta agar tidak terjadi kejenuhan dari siswa akibat guru menyampaikan materi dengan kaku.

Pada variasi terakhir yakni variasi pindah posisi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, aspek pindah posisi telah dilakukan guru dengan sangat baik, guru telah melakukan pindah posisi dari satu sisi ke sisi lainnya dikelas.

Karena jumlah siswa yang cukup banyak yakni 45 siswa dengan ruangan yang lumayan besar menuntut guru untuk lebih luwes dalam melakukan pindah posisi, sehingga semua kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran terpantau dengan baik oleh guru. Pindah posisi yang dilakukan guru bukan sembarang pindah posisi tanpa makna yang jelas, namun merupakan pindah posisi yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa serta untuk mengontrol siswa, selain itu gerakan atau pindah posisi yang dilakukan guru tidak berlebihan yang lebih terkesan seperti mondar mandir tetapi lebih untuk mengontrol siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan variasi gaya mengajar secara umum masih kurang maksimal, namun dalam beberapa aspek sudah terlihat baik.

Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para informan yakni siswa-siswi kelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak menunjukkan bahwa informan secara umum memiliki persepsi yang kurang baik terhadap variasi gaya mengajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Pada variasi pertama yakni variasi suara, Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain (2010 : 167) menyatakan bahwa “Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seseorang anak didik, atau berbicara secara tajam kepada anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya”. Dalam Abdul Mujid (2013 :266), menyatakan bahwa “Dalam variasi suara lagu bicara atau intonasi suara mempunyai pengaruh pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang datar (monoton) dapat membosankan siswa sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan”. Menunjukkan bahwa variasi suara terutama aspek tersebut guru masih kurang melakukan variasi yang terkadang menyebabkan anak didik jenuh dan bosan dalam mendengarkan karena kondisi kelas yang ramai dan ribut serta suara bapak yang masih kurang keras, masih terlalu cepat dan nada bapak yang datar menyebabkan banyak siswa yang tidak bisa menangkap materi pembelajaran yang baik, karena disini kondisi anak dalam menangkap suatu informasi atau materi pembelajaran tidaklah sama, jadi dengan kondisi variasi suara yang kurang tersebut anak menjadi jenuh untuk belajar.

Pada variasi penekanan (*Focusing*) Dalam Abdul Mujid (2013:267), menyatakan “Untuk menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika materi yang disampaikan guru tidak menjadi perhatian siswa, bisa menimbulkan kebosanan sehingga tidak lagi suka belajar. Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci guru dapat menggunakan atau memberikan peringatan dengan kata-kata. Dalam hal ini guru telah melaksanakan variasi penekanan dengan maksimal, hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar informan yang menyatakan bahwa dalam hal memberikan penekanan (*Focusing*) terutama secara lisan dan isyarat guru telah maksimal.

Selanjutnya pada variasi pemberian waktu (*Pausing*) Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain (2010 : 168), menyatakan “untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari

suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan serta dari akhir bagian materi ke bagian berikutnya”. Pada variasi ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru masih kurang maksimal dalam melaksanakan variasi pemberian waktu dimana guru menyampaikan materi secara terus menerus tanpa ada jeda yang berarti selain itu kegiatan di kelas yang hanya bersifat satu arah dimana siswa hanya menjadi pendengar saat guru menjelaskan menyebabkan siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap guru pada variasi pemberian waktu, selain itu hal ini membuat siswa cepat jenuh dalam belajar.

Pada variasi kontak pandang, dalam Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain (2010 : 168), menyatakan “Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangan keseluruhan kelas, menatap mata setiap anak didik untuk membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik”. Pada variasi ini guru telah mampu melaksanakan satu dari dua aspek pada variasi kontak pandang, dimana pada aspek guru mengitarkan pandangan keseluruhan kelas sudah dirasakan baik oleh informan yang menyebutkan bahwa hal itu bermanfaat agar suasana kelas lebih terkontrol, namun pada aspek guru menatap setiap anak didik terasa masih kurang menurut informan karena guru hanya menatap anak didik secara sekilas saja sehingga hubungan positif dan hubungan personal yang kuat antara guru dan siswa menjadi kurang maksimal.

Selanjutnya pada variasi gerakan anggota badan (*Gesturing*), variasi dalam ekspresi atau mimik wajah guru serta gerakan anggota badan, baik itu gerakan tangan atau kepala adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi, gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi. (<http://beni64.wordpress.com>, diakses pada tanggal 10 agustus 2015). Pada variasi gerakan anggota badan guru telah mampu melaksanakan satu aspek yakni gerakan kepala dan tangan dimana menurut persepsi siswa hal tersebut sudah baik, namun dalam hal variasi mimik dan ekspresi wajah guru cenderung masih terlalu serius dengan mimik yang datar, hal ini membuat siswa merasa jenuh untuk belajar karena tidak ada hal-hal lucu didalam kelas sebagai penyegar suasana, tetapi hanyalah belajar secara terus-menerus dengan guru yang terlalu serius.

Pada variasi terakhir yakni variasi pindah posisi, menurut Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain (2010 : 169), menyatakan bahwa “Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian peserta didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Yang penting dalam perubahan posisi adalah harus ada tujuannya, dan sekedar tidak mondar-mandir. Guru yang kaku tidak menarik dan menjemukan dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu”. Dalam Abdul Mujid (2013:270), menyatakan bahwa “Saat guru melakukan pergantian posisi sebaiknya jangan dilakukan dengan kaku atau kikuk. Lakukan saja secara wajar dan bebas agar bisa menarik perhatian siswa jika guru kaku dalam bergerak akan menjemukan siswa”.

Menurut persepsi siswa tentang variasi pindah posisi yang dilakukan guru telah baik dimana guru telah luwes dalam bergerak tidak hanya diam didepan kelas atau Cuma duduk dibangku saja, guru telah berpindah posisi dari depan

kelas ke samping kiri ataupun kanan kelas, tak jarang guru juga kebelakang kelas. Hal ini dinilai positif oleh para informan karena dengan pindah posisi guru telah membuat sebagian siswa yang ribut dikelas menjadi diam, dengan itu guru lebih bisa mengontrol kelas.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap variasi gaya mengajar guru sosiologi dikelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak masih kurang maksimal, yakni pada variasi suara, variasi pemberian waktu (*Pausing*), variasi kontak pandang dan variasi gerakan anggota badan (*Gesturing*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru sosiologi dikelas XII IPS SMA Islamiyah Pontianak masih kurang maksimal, dimana dari 6 variasi gaya mengajar, siswa memberikan persepsi yang kurang maksimal pada 4 variasi, yakni variasi suara, variasi pemberian waktu (*Pausing*), variasi kontak pandang, variasi gerakan anggota badan (*Gesturing*). Namun, pada 2 variasi yakni variasi penekanan (*Focusing*) serta variasi pindah posisi siswa telah memiliki persepsi yang baik terhadap variasi tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti paparkan diatas, maka penulis memberikan saran kepada guru mata pelajaran sosiologi agar lebih memberikan perhatian terhadap variasi gaya mengajar yang diterapkan didalam kelas, karena variasi gaya mengajar mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru ataupun pelajaran tersebut, dengan variasi gaya mengajar yang baik, maka siswa akan merasa betah dan termotivasi untuk belajar yang akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas. Bagi siswa sebaiknya memiliki persepsi yang baik terhadap guru maupun mata pelajaran sosiologi, karena dengan diawali oleh persepsi yang baik, maka akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga nilai ataupun tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, dan bagi pihak sekolah (kepala sekolah, guru ataupun staf) sebaiknya memberikan perhatian yang lebih terhadap fasilitas belajar yang ada disekolah baik itu buku, lab serta infokus sehingga dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru lebih leluasa serta tidak dihalangi oleh fasilitas yang kurang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M.Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (cetakan ke 22). Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Beni, 2014. *Variasi Gaya Mengajar Guru*. (online). (<http://beni64.wordpress.com>). (diakses pada tanggal 10 agustus 2015).
- E.Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Fauzi.Ahmad. (2004). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Majid.Adul.(2013).*Startegi Pembelajaran*.Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Slameto, (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (cetakan ke-5). Jakarta : Rineka Cipta.
- Subliyanto, (2012). *Gaya Mengajar Guru Profesional*. (online) (<http://subliyanto.blogspot.com/html>) (diakses pada 22 Februari 2015)
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Uno, B.Hamzah. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Walgito,Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.